

Hubungan Kombinasi Massage Efflurage dan Massage Counter Pressure Terhadap Nyeri Ibu Bersalin Kala I Fase Aktif di Ruang Amaryllis 5 SMC RS Telorejo Semarang

Rr Sri Endah Sukmaningrum^{*}, Agnes Isti Harjanti², Sri Hartini³

^{1,2,3}STIKES Telogorejo Semarang

Open Access Freely Available Online

Dikirim: 16 Februari 2023

Direvisi: 20 Februari 2023

Diterima: 28 Februari 2023

*Penulis Korespondensi:

E-mail:

sukmaningrum0707@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan Nyeri persalinan yang terjadi saat proses persalinan merupakan kondisi fisiologis yang dirasakan oleh ibu hamil ketika menjelang proses persalinan. Jika nyeri persalinan tersebut tidak dikelola dengan baik dan benar akan menyebabkan masalah lain salah satunya timbulnya rasa cemas, stress serta perasaan khawatir. **Tujuan:** Penelitian ini untuk menganalisis hubungan kombinasi *massage efflurage dan massage counterpressure* terhadap nyeri ibu bersalin kala I fase aktif. **Metode:** Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yaitu *quasy experiment design* dengan rancangan *one group pre test-post test control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang akan melahirkan secara normal di Ruang Amaryllis 5 SMC RS Telogorejo Semarang, pada bulan Juni dan Juli sejumlah 55 orang. Teknik pengambilan sampel dengan cara *total sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi nyeri. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat (menggunakan uji *Wilcoxon* dengan $\alpha = 0,05$). **Hasil:** Hasil dari penelitian ini didapatkan nilai p value 0,000 ($p < 0,05$), maka H_0 ditolak, dan H_a diterima, artinya signifikan, sehingga hubungan kombinasi *massage efflurage dan massage counterpressure* terhadap nyeri ibu bersalin kala I fase aktif di Ruang Amaryllis 5 SMC RS Telogorejo Semarang. **Simpulan:** diharapkan pasien dan keluarga dapat mengaplikasikan asuhan kebidanan yang telah diberikan oleh penulis sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman, serta peran keluarga diharapkan tetap membantu memenuhi kebutuhan ibu baik pada saat hamil, bersalin, nifas dan bayi, memberikan dukungan psikologis serta mengenali sedini mungkin komplikasi atau penyulit yang mungkin dirasakan oleh ibu dan bayi.

Kata kunci: *Efflurage dan Counterpressure, Nyeri, Ibu bersalin.*

ABSTRACT

Background: Pain during labour is a physiological condition pregnant women feel when they are about to give birth. If labour pain is not managed properly and correctly, it will cause other problems, one of which is the emergence of anxiety, stress and feelings of worry. **Purposes** This study analysed the relationship between the combination of *effleurage and counterpressure massage* on maternal pain during the first active phase of labour. **Method:** This research used quantitative research, namely *quasi-experimental design with one group pre-test-post-test control group design*. The population in this study were all mothers who were going give birth normally in Amaryllis Room 5 SMC Telogorejo Hospital Semarang in June and July, a total of 55 people by means of *total sampling technique*. The instrument used in this study was a *pain observation sheet*. Data analysis was carried out univariate and bivariate (using the *Wilcoxon test* with $= 0.05$). **Result** The results of this study obtained a p-value of 0.000 ($p < 0.05$), then H_0 was rejected, and H_a was accepted, meaning significant, so that the combination of *effleurage massage and counterpressure massage* on labour pain during the first active phase at Amaryllis Room 5 SMC Telogorejo Hospital, Semarang. **Conclusion:** that patients and families can apply the midwifery care to increase knowledge and experience. The role of the family is expected to continue to help meet the needs of mothers during pregnancy, childbirth, postpartum and infancy and provide psychological support. Moreover, it is recommended to

identify as early as possible about complications that the mother and baby may feel.

Keywords: *Effleurage and Counterpressure massage, maternity mother, pain*

PENDAHULUAN

Kesehatan Ibu dan bayi merupakan salah satu perhatian dari World Health Organisation). Tercatat Bahwa angka kematian ibu (di dunia) tahun 2014 adalah 289.000 jiwa, sedangkan di Indonesia sendiri, angka kematian ibu bersalin berdasarkan data yang diperoleh dari *survey* demografi dan kesehatan Indonesia pada bulan September 2013, sebanyak 359 per 100.000 kelahiran hidup. (WHO, 2017).

Beberapa faktor penyebab AKI yang masih tinggi diantaranya adalah perdarahan (30,3%), hipertensi (27,1%), persalinan lama (8%), infeksi (7,3%), dan lain-lain (40,8%). Dilihat dari data di atas AKI masih tinggi disebabkan oleh berbagai faktor. Persalinan lama menduduki peringkat ke-3, penyebab dari persalinan lama yaitu nyeri persalinan. (Dinkes-kotasamarang, 2021)

Nyeri persalinan yang terjadi saat proses persalinan merupakan kondisi fisiologis yang dirasakan oleh ibu hamil ketika menjelang proses persalinan. Jika nyeri persalinan tersebut tidak dikelola dengan baik dan benar akan menyebabkan masalah lain salah satunya timbulnya rasa cemas, stress serta perasaan khawatir. Akibat yang terjadi dari stress ini dapat menyebabkan ketegangan otot polos dan vasokonstriksi pembuluh darah serta terjadi penurunan kontraksi uterus sehingga menyebabkan persalinan lama. (Danuadmaja, 2004 dalam Difarissa, Tarigan, & Hadi, 2016).

Nyeri persalinan dapat diatasi dengan melakukan cara farmakologi, dan non farmakologi, tindakan nonfarmakologi salah satunya yakni dengan memberikan *massage*. . Umumnya, ada dua teknik pijatan yang dilakukan dalam persalinan, yaitu *effleurage* dan *counterpressure*. *Effleurage* adalah teknik pijatan berupa usapan lembut, lambat, dan panjang atau tidak putus-putus. *Counterpressure* adalah pijatan tekanan kuat dengan cara meletakkan tumit tangan atau bagian datar dari tangan, atau juga menggunakan bola tenis (Pastuty, 2010).

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di SMC RS Telogorejo Semarang, Fenomena yang terjadi di rumah sakit yaitu pasien merasakan ketidak nyamanan saat proses melahirkan, nyeri akibat kontraksi di perut. Hasil wawancara dari kepala ruang dan bidan di ruang maternitas RS Telogorejo Semarang, Standar Operasional Prosedur pada pasien inpartu yang mengalami ketidak nyamanan nyeri, pasien diberikan intervensi relaksasi nafas dalam untuk meningkatkan kenyamanan. Bidan menyampaikan bahwa belum ada intervensi khusus dalam menangani ketidaknyamanan ibu inpartu, sehingga penulis akan memberikan intervensi pijatan untuk meningkatkan kenyamanan ibu intra partum (saat proses persalinan). Pemberian intervensi tersebut diharapkan dapat meningkatkan kenyamanan dan sehingga pasien mampu menjalani tiap tahap proses persalinan dengan baik.

Berdasarkan fenomena yang ada penulis tertarik untuk mengoptimalkan pengelolaan nyeri persalinan tersebut dengan menggunakan kombinasi *massage efflurage* dan *massage counter pressure* pada ibu bersalin kala I fase aktif.

METODE

Metode penelitian yang diambil merupakan jenis penelitian kuantitatif yaitu *quasy experiment design* dengan rancangan *one group pre test-post test group design*. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menentukan pengaruh dari suatu tindakan pada kelompok eksperimental yang mendapat intervensi.

Populasi yang terdapat dalam penelitian ini yaitu seluruh ibu yang akan melahirkan secara normal di SMC RS Telogorejo Semarang, pada bulan Juni dan Juli sejumlah 55 orang (data ini berdasarkan laporan ANC pasien di SMC RS Telogorejo Semarang pada bulan Mei 2022).

Sampel dalam penelitian ini menggunakan *total sampling*.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* untuk data yang berdistribusi

normal, Untuk data yang berdistribusi tidak normal peneliti menggunakan uji *Wilcoxon*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

1. Usia

Umur ibu yang lebih muda memiliki sensori nyeri yang lebih intens dibanding dengan ibu yang memiliki umur yang lebih tua. Umur muda cenderung dikaitkan dengan kondisi psikologis yang masih labil yang memicu terjadinya kecemasan sehingga nyeri yang dirasakan semakin lebih kuat. Ibu bersalin dengan usia ≥ 35 tahun cenderung memiliki tingkat nyeri yang tinggi, hal ini dikarenakan pada usia tersebut, elastisitas otot dan organ reproduksi ibu berkurang, sehingga pada saat terjadi peregangan akibat kontraksi menstimulus sensor nyeri ibu, dan ibu merasakan nyeri yang lebih sakit.

2. Pekerjaan

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Afritayeni 2017, dimana terdapat hubungan yang bermakna antara ibu bekerja dengan nyeri persalinan, ibu yang memiliki rutinitas padat (ibu bekerja), akan cenderung memiliki respon yang baik dalam menerima rangsang nyeri pada proses persalinan, hal ini dikarenakan, otot polos memiliki elastisitas tinggi akibat rutinitas yang dilakukan, dibandingkan dengan ibu yang memiliki aktifitas ringan. Ibu yang memiliki aktifitas ringan, akan lebih merasakan nyeri dengan intensitas nyeri tinggi dikarenakan otot polos pada tubuh ibu tidak memiliki elastisitas yang baik.

3. Paritas

Paritas mempengaruhi persepsi terhadap nyeri persalinan karena primipara mempunyai proses persalinan yang lebih lama dan lebih melelahkan dibandingkan dengan multipara. Hal ini disebabkan karena serviks pada klien primipara memerlukan tenaga yang lebih besar untuk mengalami peregangan karena pengaruh intensitas kontraksi lebih besar selama kala I persalinan. selain itu, pada ibu dengan primipara menunjukkan peningkatan kecemasan dan keraguan untuk mengantisipasi rasa nyeri selama persalinan (Afritayeni, 2017).

Analisis Univariat

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden mengalami nyeri sebelum diberikan kombinasi *massage effleurage* dan *massage counterpressure*, adapun responden yang mengalami nyeri sedang sebanyak 18 (32,7%) dan nyeri berat sebanyak 37 (67,3%) setelah diberikan kombinasi *massage effleurage* dan *massage counterpressure* nyeri berubah menjadi nyeri ringan sebanyak 53 (96,4%) dan nyeri sedang sebanyak 2 (3,6%).

Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2015) menunjukkan hasil bahwa ada perbedaan intensitas nyeri sebelum dan sesudah diberikan *massage effleurage* dengan nilai p-value 0,000 dan penelitian yang dilakukan oleh (Afifah et al., 2012) bahwa *massage effleurage* berpengaruh terhadap nyeri persalinan dengan nilai p value 0.001 ($p < 0.05$) dimana kelompok yang mendapatkan *massage effleurage* mengalami penurunan nyeri persalinan dibandingkan kelompok yang tidak mendapatkan *massage effleurage*.

Analisis Bivariat

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan kombinasi *massage efflurage* dan *massage counterpressure* terhadap nyeri ibu bersalin kala I fase aktif di SMC RS Telogorejo Semarang dengan nilai p value 0,000 ($p < 0,05$), sehingga H_0 diterima dan H_0 di tolak yang menunjukkan ada pengaruh kombinasi *massage efflurage* dan *massage counterpressure* terhadap nyeri ibu bersalin kala I fase aktif. Pemberian tindakan kombinasi *massage efflurage* dan *massage counterpressure* efektif dalam menurunkan nyeri ibu bersalin kala I fase aktif dengan penurunan nyeri sebesar 3,6% dari nyeri berat ke nyeri sedang dengan standard deviasi sebelum 1,018 dan sesudah berubah menjadi 0,754.

SIMPULAN

1. Rata-rata usia responden 28,33 tahun, dengan standar deviasi 3,626 dan usia minimal 24 tahun serta usia maksimal 35 tahun, mayoritas responden berpendidikan S1 sebanyak 32 (58,2%), bekerja swasta sebanyak 23 (41,8%) dan primipara sebanyak 33 (60,0%)

2. Mayoritas responden nyeri sebelum diberikan kombinasi *massage effleurage* dan *massage counterpressure* mengalami nyeri sedang sebanyak 18 (32,7%) dan nyeri berat sebanyak 37 (67,3%) setelah diberikan kombinasi *massage effleurage* dan *massage counterpressure* nyeri berubah menjadi nyeri ringan sebanyak 53 (96,4%) dan nyeri sedang sebanyak 2 (3,6%).
3. Ada hubungan kombinasi *massage efflurage* dan *massage counterpressure* terhadap nyeri ibu bersalin kala I fase aktif di SMC RS Telogorejo Semarang dengan nilai p value 0,000 ($p < 0,05$)

REFERENSI

- Alimah, S. (2012). *Massage Exercise Therapy*, Ed 1. Surakarta: Akademi Fisioterapi.
- Adam, J., & Umboh, J. (2015). *Hubungan Antara Umur, Parietas dan Pendampingan Suami Dengan Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Deselarasi di Ruang Bersalin RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo*. *Jikmu*, 5(2a), 361–374.
- Afifah, D., Mulyono, B., & Pujiati, N. (2012). *Perbedaan Tingkat Nyeri Persalinan Kala I Pada Ibu Bersalin Normal Primigravida Dan Multigravida Di Rb Nur Hikmah Desa Kuwaron Gubug Kabupaten Grobogan Tahun 2011*. *Jurnal.Unimus.Ac.Id*, 1(1), 1–10. https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jur_bid/article/view/553
- Afrityeni, A. (2017). *Hubungan Umur, Paritas Dan Pendamping Persalinan Dengan Intensitas Nyeri Persalinan Kala I*. *Jurnal Endurance*, 2(2), 178. <https://doi.org/10.22216/jen.v2i2.1852>
- Arsyad Subu, M., Waluyo, I., Edwin, A. N., Priscilla, V., Aprina, T., & Tinggi Ilmu Kesehatan Binawan Jakarta, S. (2017). *Stigma, Stigmatisasi, Perilaku Kekerasan dan Ketakutan diantara Orang enggan Gangguan Jiwa d (ODGJ) di Indonesia: Penelitian Constructivist Grounded theory Stigma, Stigmatization, Violence and Fear among People with Mental Illness (PWMI) in Indonesia: A St. Jurnal Kedokteran Brawijaya*, Vol. 30(1), 53–69
- Bambang Trisnowiyanto. (2012). *Keterampilan Dasar Massage*. Yogyakarta: Muha Medika.
- Bobak, Lowdermilk, Jense. (2014). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Jakarta: EGC.
- Dede Nasrullah dkk. (2019). *Modul Etika Keperawatan*. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- Duma Sari Lubis, M.Keb. (2018) *Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Riwayat Persalinan Sectio Caesarea (Sc) Di Rsia Norfa Husada Bangkinang Tahun 2018*. *Jumantik*. Vol 2. No.2
- Enny Fitriahadi. (2017). *Buku Ajar Asuhan Kehamilan*. In *BMC Public Health*.
- Ernawati, Ratna, & Rostin. (2020). *Literature Review : Pengaruh Massage Effleurage Terhadap Pengurangan Tingkat Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Pada Persalinan Normal*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah*, 09(2), 147–154
- Erni Hernawati & Belva Metta Ardelia. (2018). *Implementasi Pengurangan Resiko Kecemasan Ibu Bersalin Kala I Melalui Metode Hypnobirthing Di Klinik Bersalin Gegerkalong Kota Bandung Tahun 2016*. *Jurnal Bidan "Midwife Journal"* Volume 4 No. 02, Juli 2018
- Fatmawati, Farizka Puspita Arifiani. (2017). *Efektifitas Masase Efflurage Terhadap Pengurangan Sensasi Rasa Nyeri Persalinan Pada Ibu Primipara*. *Journal of Issues in Midwifery*.
- Hasyim, M., Prasetyo, J., & Ghofar, A. (2014). *Buku Pedoman Keperawatan*. Yogyakarta: Indoliterasi.
- Indrayani, & Moudy, D. (2016). *Buku Update: Asuhan Persalinan dan Bayi Baru Lahir*. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- JNPK-KR. (2012). *Asuhan Persalinan Normal*. Jakarta
- Judha, M. (2015). *Teori Pengukuran Nyeri dan Nyeri Persalinan*. Yogyakarta: Nuha Medika.

- Kusumawati, W., & Mirawati. (2018). *Hubungan Usia Ibu Bersalin Dengan Kejadian Preeklampsia (Di RS Aura Syifa Kabupaten Kediri Bulan Maret Tahun 2016)*. 7(1), 63–70.
- Ma'ruf Abdullah. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta : Aswaja Pressindo
- Maerany, Arum. (2018). *Pengaturan Lingkungan Persalinan Sebagai Upaya Peningkatan Kenyamanan Dan Kepuasan Persalinan*. Semarang: Unissula Press.
- Mander, Rosemary. (2012). *Nyeri Persalinan*. Jakarta: EGC.
- Marpaung, L. M. (2021). *Gambaran Kecemasan Dan Nyeri Persalinan Pada Ibu Primigravida di Klinik Bersalin Sally Medan Tahun 2011*. Perpustakaan Universitas Sumatera Utara, Universita.
- Mayestika, P., & Hasmira, M. H. (2021). *Perbedaan tingkat nyeri persalinan sebelum dan sesudah terapi acupressure point for locatation pada ibu bersalin kala 1 di Rumah Sakit Jember Klinik Kabupaten Jember*. *Jurnal Perspektif*, 4(4), 519. <https://doi.org/10.24036/perspektif.v4i4.466>
- Maryunani, Anik. (2010). *Nyeri Dalam Persalinan*. Jakarta: CV Trans Info Media.